

## PENGARUH ARUS KAS INVESTASI, ARUS KAS PENDANAAN, ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI

Dewi Br. Banjarnahor<sup>1</sup>, Norma Sari Nainggolan<sup>2</sup>, Siska Pardede<sup>3</sup>, Anita Pardede<sup>4</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
dewibanjaernahor4@gmail.com<sup>1</sup>, normanainggolan@gmail.com<sup>2</sup>,  
pardedeanita99@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas operasi, dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi 60 perusahaan dan dengan menggunakan teknik *purposive sumpling* yang berjumlah 12 perusahaan, dan tahun pengamatan penelitian (5) lima tahun dan di peroleh dari BEI. Analisis data berupa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan, hasil uji T yaitu, a) variabel arus kas investasi terhadap dividen kas memiliki nilai t yaitu t-hitung < t-tabel yakni  $-2,659 < 1,684$  dan nilai signifikannya  $0,012 < 0,05$ ; b) variabel arus kas pendanaan terhadap dividen kas memiliki nilai t yaitu t-hitung < t-tabel yaitu  $1,459 < 1,684$  dan nilai signifikannya  $1,154 > 0,05$ ; c) variabel arus kas operasi terhadap dividen kas memiliki nilai t yaitu t-hitung < t-tabel yaitu  $0,691 < 1,684$  dan nilai signifikannya  $0,494 > 0,05$ ; d) variabel labar bersih terhadap dividen kas memiliki nilai t yaitu t-hitung < t-tabel yaitu  $-4,250 < 1,684$  dan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji F menunjukkan nilai f-hitung > f-tabel yaitu  $7,148 > 2,449$  dan nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$ . Simpulan, variabel arus kas investasi dan laba bersih berpengaruh secara parsial dan secara signifikan pada dividen kas. Sedangkan, arus kas pendanaan dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara parsial dan juga secara bermakna pada dividen kas. Secara simultan, arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas operasi, laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

**Kata Kunci:** Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Dividen Kas, Laba Rugi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of investment cash flow, funding cash flow, operating cash flow, and net income on cash dividends in property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. This research method is descriptive quantitative. The total population is 60 companies and by using purposive sampling technique, there are 12 companies, and the year of research observation (5) is five years and is obtained from the IDX. Data analysis in the form of multiple linear regression. The results showed that the results of the T test, namely, a) the investment cash flow variable to cash dividends had a t value, namely t-count < t-table, namely  $-2.659 < 1.684$  and a significant value of  $0.012 < 0.05$ ; b) the variable of funding cash flows to cash dividends has a t value of t-count < t-table which is  $1.459 < 1.684$  and a significant value of  $1.154 > 0.05$ ; c) operating cash flow variable to cash dividend has a value of t, namely t-count < t-table, namely  $0.691 < 1.684$  and the significant value is  $0.494 > 0.05$ ; d) the variable net income to cash dividends has a value of t, namely t-count < t-table, namely  $-4.250 < 1.684$  and the significant value is  $0.000 < 0.05$ . The*

*results of the F test showed that the f-count value  $>f$ -table was  $7.148 > 2.449$  and the significant value was  $0.00 < 0.05$ . In conclusion, the variables of investment cash flow and net income have a partial and significant effect on cash dividends. Meanwhile, funding cash flow and operating cash flow have no partial and significant effect on cash dividends. Simultaneously, investment cash flow, funding cash flow, operating cash flow, net income have a significant effect on cash dividends.*

**Keywords:** *Investment Cash Flow, Operating Cash Flow, Funding Cash Flow, Cash Dividend, Profit and Loss*

## **PENDAHULUAN**

Akhir-akhir ini keadaan ekonomi Indonesia tengah menurun sebab berbagai dampak khususnya faktor covid-19 yang menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan dan banyaknya perusahaan yang tidak sanggup untuk membayar dividennya. Penurunan laba dan peningkatan utang yang perlu dibayarkan menyebabkan perusahaan kian tidak lancar saat melaksanakan pembagian dividen bagi para pemegang saham. Saat menilai beragam perusahaan, investor sangatlah membutuhkan sejumlah informasi yang berkenaan dengan Perusahaan. Diantaranya informasi terkait kebijakan dividen.

Menurut Utomo (2020), dividen merupakan pembagian laba bersih bagi pemegang saham yang dilaksanakan perusahaan. Perubahan pembayaran dividen memuat informasi yang bisa dipakai dalam investor guna pengambilan keputusan saat menjalankan investasi dan melaksanakan prediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Keputusan perusahaan terkadang dividen sering di integrasikan lewat keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Untuk kasus perusahaan melaksanakan pembukuan laba akan tetapi pembagian dividen rendah, kemungkinan dikarenakan management perusahaan tersebut melaksanakan penahanan laba guna menjalankan ekspansi ataupun memerlukan kas bagi operasi perusahaan.

Menurut Sudana (2009), dividen ialah sebagian atas laba bersih yang tercipta dari perusahaan, ketika laba didapat perusahaan dividen tentunya bisa dibagikan. Ketika dividen kas menurun maka akan menjadi masalah terhadap perusahaan yang membuat investor berpikir kembali untuk melakukan investasi di perusahaan itu. Diantara permasalahan yang muncul pada PT. Jaya Real Properti Tbk, dimana pada tahun 2018 jumlah dividennya sebesar Rp.375.500.000 dan di tahun 2019 sebesar Rp.331.577.500 dan mengalami penurunan sebanyak Rp. 43.922.500, yang akan mempengaruhi kenaikan jumlah laba bersih yang pada tahun 2018 sejumlah Rp.1.389.797.056 dan di tahun 2019 menjadi Rp.1.370.684.589. Dari ketidakstabilan dividen tersebut perusahaan akan

dituntut untuk mengambil keputusan apakah akan pembagian dividen kas atau harus menahan laba.

Arus kas dari aktivitas investasi ialah kegiatan yang berhubungan pelpasan ataupun perolehan asset berjangka panjang (asset tidak lancar) serta investasi yang tidak tergolong setara kas, meliputi aktivitas peminjaman uang dan pengumpulan piutang itu serta menjual sekaligus mendapat aset dan investasi berjangka panjang produktif. Nama lainnya yakni *cash flow from investing activities*.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi butuh dilaksanakan dikarenakan arus kas ini menjadi cerminan pengeluaran dan penerimaan kas terkait dengan sumber daya yang tujuannya agr bisa dihasilkan arus dan pendapatan masa mendatang. Arus kas dari aktivitas pendanaa ialah arus kas yang menjadi pengukur pertumbuhan pendanaan lewat perhitungan kegiatan pendanaan tahun saat ini dengan sebelumnya, dinamakan pula *cash flow from funding activities* (Yochelin dan Christiawan).

Arus kas atas aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan termasuk dalam ketentuan laba bersih bunga dan pajak. Sehingga secara umum disini asalnya dari peristiwa dan transaksi lainnya yang berpengaruh pada rugi ataupun laba bersih yang ditetapkan. Mengacu paparan Hery (2016), laba yaitu “Menjabarkan aktivitas operasi mencakup sejumlah transaksi yang termasuk penentu besaran rugi atau laba bersih. Laba ialah penghasilan laba berlebih melebihi pembiayaan pada satu periode akuntansi sedangkan definisi laba yang ditinjau dari struktur akuntansi saat ini ialah selisihnya pengukuran perusahaan dan pendapatan“. Berikut penjabaran fenomena penelitian ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Fenomena Penelitian**

Kode	Periode	Arus Kas Investasi (Rp)	Arus Kas Pendanaan (Rp)	Arus Kas Operasi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Dividen Kas (Rp)
DMA S	2016	63.736.478.812	530.179.222.310	201.631.635.245	2.037.537.680.130	96.223.480.960
	2017	140.940.263.647	422.006.426.206	755.193.226.091	857.119.635.819	530.179.222.100
	2018	78.553.785.493	313.658.792.150	340.732.528.431	496.364.970.438	313.287.722.150
	2019	77.707.775	2.024.906.566.200	1.948.653.166.175	1.335.420.919.293	2.024.320.666.200
	2020	25.279.510.755	2.218.592.901.480	2.897.585.281.405	1.348.575.384.650	2.217.113.110.600
APL N	2016	313.389.508	323.489.763	105.024.315	1.148.945.968	411.099.363
	2017	573.360.454,-	2.433.195.369,-	738.623.663,-	1.882.581.400,-	316.119.592,-
	2018	1.023.888.619,-	493.796.839,-	932.169.634,-	2.418.658.305,-	277.637.398,-
	2019	721.928.084,-	243.123.469,-	484.489.220,-	1.961.066.903,-	175.065.211,-
	2020	546.999.504,-	416.978.513,-	958.683.992,-	2.201.266.788,-	251.371.512,-
BSD E	2016	981.536.181.821	530.179.222.310	201.631.635.245	757.548.336.781	578.377.333.200
	2017	2.998.563.771.963,-	595.529.887.165,-	4.647.444.612.879,-	5.166.720.070.985,-	193.428.682.835,-
	2018	2.651.717.327.363,-	3.362.601.654.947,-	1.616.680.418.950,-	4.754.507.993.720,-	67.813.057.500,-
	2019	1.969.148.509.295,-	1.280.444.515.383,-	2.016.997.906.950,-	5.066.065.950.126,-	110.113.140.796,-

	2020	1.005.506.334.2281,-	3.307.403.025.612,-	1.464.349.026.164,-	4.251.843.237.741,-	186.525.119.946,-
	2016	1.053.199	1,453.790	41.055	1.170.706	167.527
CTR A	2017	1.896.801,-	1.115.987,-	549.287,-	1.018.529,-	96.045,-
	2018	1.694.312,-	653.258,-	1.043.561,-	3.628.267,-	196.839,-
	2019	581.91,-	603.549,-	979.826,-	3.791.742,-	209.264,-
	2020	838.435,-	658.298,-	1.213.679,-	4.121.335,-	175.309,-

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016–2020)

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel arus kas operasi dimana salah satu indikator yang dijadikan tabel fenomena adalah perusahaan PT. Puradelta Lestari (DMAS) yaitu jumlah arus kas atas aktivitas operasi pada perusahaan DMAS pada tahun 2018–2019 mengalami kenaikan sebesar Rp1.607.920.637.744. Pada nilai variabel dividen kas pada tahun 2018–2019 mengalami peningkatan sebesar Rp839.055.948.855. Dengan demikian arus kas operasi mempengaruhi nilai dividen kas, sesuai dengan teori yang telah diteliti jika arus kas operasi semakin meningkat akan berpengaruh tinggi atau berpengaruh positif terhadap dividen kas dan begitu juga sebaliknya.

Pada variabel arus kas investasi perusahaan yang menjadi indikator fenomena adalah perusahaan PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN). Saat tahun 2018 – 2019 variabel arus kas investasi menurun sebesar Rp301.960.535. Namun pada nilai variabel dividen kas mengalami penurunan sebesar Rp101.572.187, maka dari data tersebut terjadi fenomena yaitu apabila ada arus kas investasi yang menurun berpengaruh terhadap dividen kas. Penurunan nilai arus kas atas aktivitas investasi berdampak negative pada dividen kas.

Kemudian untuk perusahaan PT. Bumi Serpang Damai Tbk (BSDE), nilai arus kas pendanaan pada tahun 2018–2019 mengalami penurunan sebesar Rp2.082.157.139.564, sedangkan pada nilai dividen kas mengalami peningkatan sebesar Rp42.300.083.296. Maka fenomena yang terjadi adalah penurunan nilai variabel arus kas pendanaan tidak berdampak pada dividen kas.

Terkait variabel laba bersih yang menjadi indikatornya adalah perusahaan PT. Cipura Development Tbk pada tahun 2018–2019 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp163.742 pada dividen kas juga mengalami peningkatan sebesar Rp12.425. Maka terjadi fenomena yang sesuai dengan teori bahwa jika laba bersih meningkat maka dividen kas pun meningkat atau laba bersih mempengaruhi dividen kas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Dividen Kas**

Menurut teori Gumanti et al., (2015), aktivitas investasi adalah upaya memberi pinjaman uang dan pengumpulan piutang yang mana aktivitas investasi ( arus kas keluar) perlu sebanding arus kas masuk berarti apabila aktivitas investasi naik menandakan dividen kas mengalami kenaikan juga sebaliknya. Merujuk pendapat ini, ditemukan bahwasannyameningkatnya investasi beraitan dengan meningkatnya arus kas dimasa yang hendak tiba dan terhadap dividen kas dijumpai pengaruhnya yang positif.

### **Pengaruh Arus Kas Investasi Pendanaan terhadap Dividen Kas**

Mengacu paparan Hartono & Rahmi (2018) menyatakan “bahwa arus kas aktivitas pendanaan memberi laporan semua transaksi kas yang berkaitan dengan investasi kas pemilik, peminjaman dan penarikan oleh pemilik. Arus kas pendanaan memeberi cerminan korelasi langsung lewat pendanaan perusahaan. Dimana keberadaan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan perusahaan guna peningkatan pendanaannya untuk investor ialah sinyal positif. Arus kas pendanaan memberi pegaruh pada dividen kas dengan signifikan positif, maknanya apabila arus kas pendanaan mengalami peningkatan maka dividen kas pun ikut meningkat.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas**

Menurut Heriyani & Lisa (2015), menjabarkan bahwasannya secara individual arus kas operasi memberi pengaruhnya pada pembayaran dividen kas. Digambarkan kinerja perusahaan oleh arus kas operasi. Baiknya kinerja perusahaan baik, mengindikasikan tingginya arus kas operasi yang dihasilkan oleh karenanya bagi para pemegang sahamperusahaan bisa melaksanakan pembagian dividen kas yang tinggi pula.

### **Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas**

Riset oleh Deisy et al., (2017), mengatakan bahwasannya secara individual laba bersih memberi pengaruhnya pada dividen kas dengan signifikan positif. Oleh manajemen, laba bersih termasuk hal utama yang butuh mendapat perhatian dan menjadi tolak ukur osaat pengambilan keputusan dalam pembayaran dividen kas.

## METODE PENELITIAN

Penelitiannya ini dilaksanakan melalui perusahaan properti listing BEI tahun 2016–2020. Populasi penelitian ini yaitu subsektor properti yang tercatat di BEI periode 2016 -2020 yang jumlahnya 60 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut penjabaran subjek penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Subjek Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	60
2	Perusahaan properti yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020	(7)
3	Perusahaan properti yang tidak memiliki dividen kas lengkap	(29)
4	Perusahaan properti yang mengalami kerugian	(17)
	Jumlah sampel perusahaan	12
	Jumlah sampel penelitian (5*12)	60

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016–2020)

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan pengumpulan data lewat cara mencatat, pengumpulan dan lalu data dari perusahaan yang terkait dipelajari, yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti. Data yang ddigunakan pada penelitiannya ini yaitu data kuantitatif yang sudah diolah dan didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti listing BEI tahun 2016 – 2020. Definisi operasional variabel ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variable	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1	Arus kas aktivitas operasi ( $X^1$ )	Arus kas lewat aktivitas operasi khususnya yang didapat dari aktivitas penghasilan utama perusahaan. Untuk itu secara umum arus kas ini asalnya dari beragam peristiwa termasuk transaksi yang bersampak pada rugi ataupun laba	$AKO = \frac{AKO(t) - AKO(t-1)}{AKO(t-1)} \times 100\%$ (Yocelyn dan Christiawan (2012))	Rasio

		bersih yang ditetapkan .		
2	Arus kas aktivitas investasi ( $X^2$ )	Aktivitas investasi yakni berhubungan dengan pelepasan ataupun perolehan berjangka panjang (aset tidak lancar) serta investasi yang tidak tergolong dalam setaranya kas, meliputi aktivitas mengumpulkan piutang dan meminjamkan uang itu serta menjual dan memperoleh investasi dan aset berjangka panjang produktif.	$AKI = \frac{AKI(t) - AKI(t-1)}{AKI(t-1)} \times 100\%$ (Yocelyn dan Christiawan (2012))	Rasio
3	Arus Kas Aktivitas Pendanaan ( $X^3$ )	Arus Kas Aktivitas Pendanaan adalah arus kas yang mengukur pertumbuhan pendanaan dengan menghitung kegiatan pendanaan tahun sekarang dan sebelumnya.	$AKP = \frac{AKP(t) - AKP(t-1)}{AKP(t-1)} \times 100\%$ ( Yocelyn dan Christiawan (2012))	Rasio
4	Laba bersih ( $X^4$ )	laba ialah penghasilan berlebih melebihi biaya sepanjang satu periode akuntansi sedangkan definisi laba yang dikaji dari struktur akuntansi saat ini ini selisihnya endapatan dan pengukuran perusahaan.	Laba bersih = penjualan – jumlah biaya (V. Wiratna Sujarweni 2020)	Rasio
5	Deviden Kas (Y)	dividen ialah besaran persentase laba bersih sesudah pajak yang diberikan selaku dividen bagi pemegang saham (Sudana, 2011:167)	Dividend payout rasion = dividend per share / earning per share	Rasio

Analisis data yang dilakukan melalui uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskodesitas. Lalu dilakukan analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), dan pengujian hipotesis secara parsial (Uji T).

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif termasuk bagian atas ilmu statistika yang berkaitan dengan aktivitas menghimpun, menata, meringkas dan menyajikan data dengan harapan supaya data kian bermakna dan dapat dipahami dan tidak sulit dibacanya. Dalam sampel penelitian perusahaan properti di BEI tahun 2016-2020 dengan jumlah semua keseluruhan data sebesar 40 yang didapat lewat laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 4.**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARUS KAS INVESTASI	40	-3.59	4.14	.0616	1.29640
ARUS KAS PENDANAAN	40	-3.21	4.09	-.1623	1.21696
ARUS KAS OPERASI	40	-9.77	13.21	.4109	3.37604
LABA BERSIH	40	3	175559583084	252948345955	398178258
DIVIDEN KAS	40	-1.64	.6	-.2350	.724.783
Valid N (listwise)	40				.36416

Sumber: diolah oleh spss versi 20

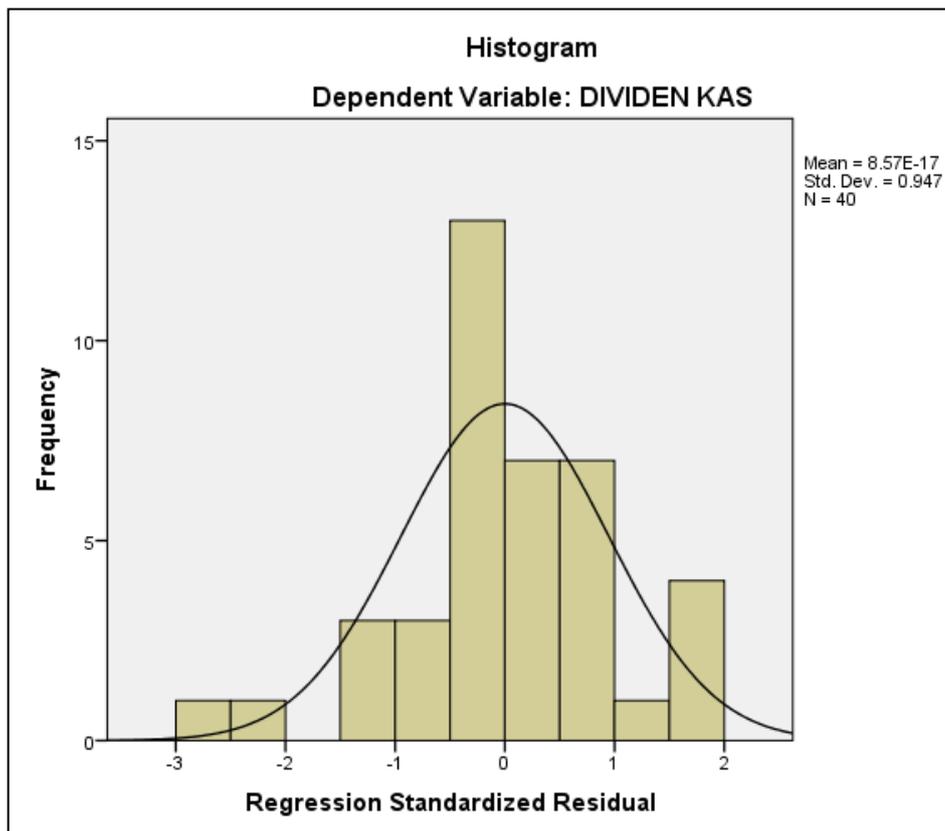
Berdasarkan tabel 3 dapat dijabarkan sebagai berikut, a) arus kas investasi selaku variabel bebas pertama ( $X^1$ ) memiliki jumlah data sampel 40 data, dengan nilainya paling rendah -3.59, nilainya paling tinggi 4.14, nilai mean .0616, dan standart deviation adalah 1.29640; b) arus kas pendanaan sebagai variabel independen kedua ( $X^2$ ) memiliki jumlah data sampel 40 data, dengan nilainya paling rendah -3.21, nilainya paling tinggi 4.09 nilai mean -.1623, dan standart deviation sebesar 1.21696; c) arus kas operasi sebagai variabel independen ketiga ( $X^3$ ) memiliki jumlah data sampel 40 data, dengan nilainya paling rendah -9.77, nilainya paling tinggi 13.21, nilai mean .4109, dan

standart deviation sebesar 3.37604; d) laba bersih sebagai variabel independen keempat ( $X^4$ ) memiliki jumlah data sampel 40 data, dengan nilainya paling rendah 3, nilainya paling tinggi 1755595830846, nilai mean 252948345955, dan standart deviation sebesar 398178258724.783; e) dividen kas sebagai variabel dependent (Y) memiliki jumlah data sampel 40 data, dengan nilainya paling rendah -1.64, nilainya paling tinggi .33, dengan nilai mean -.2350, dan standart deviation sebesar .36416.

### Uji Asumsi Klasik

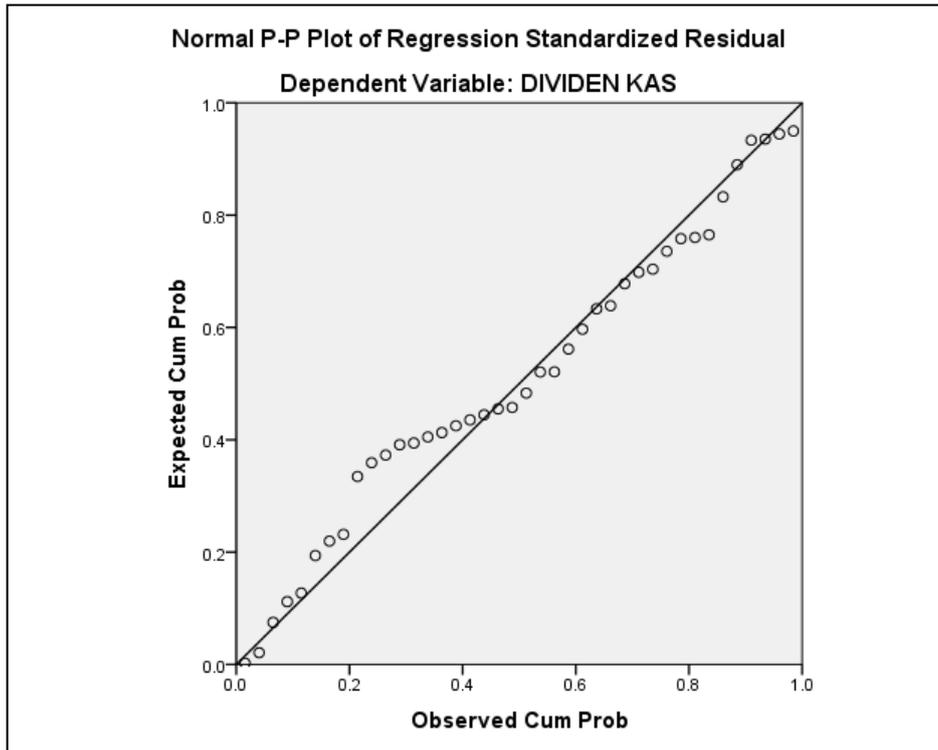
#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang tujuannya pada model regresi variabel tergantung dan variabel bebas mempunyai kontibusi ataupun tidak. Dimana data terdistribusi normal merupakan permodelan regresi yang baik.



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Dalam gambar 1 diatas memperlihatkan bahwasannya garis kurva dalam uji normalitas histogram condong simetris (U), bisa disimpulkan data tersebut terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Pada gambar 2 menunjukkan seluruh titik-titik sebaran data mengikuti arah pada garis diagonal dan tidak menyebar jauh pada garis diagonal bisa ditarik kesimpulannya data berdistribusi secara normal.

Tabel 5.  
Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.27016263
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.073
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.542

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5. menunjukkan hasil uji normalitas kolmogrov smirnov test seluruh data variabel penelitian arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas operasi, laba bersih pada dividen kas berdistribusi secara normal karena memiliki nilai data signifikan  $0,542 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Tujuannya pengujian multikolinearitas sebagai penguji apakah dijumpai keberadaan kolerasi dari variabel bebas pada permodelan regresi guna melihat multikolineritas bisa lewat besaran Tolerance dan VIF.

**Tabel 6.**  
**Uji multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	tolerance	VIF
1 (Constant)		
Arus kas investasi	.974	1.027
Arus kas pendanaan	.970	1.031
Arus kas operasi	.981	1.019
Laba bersih	.968	1.033

a. Dependent Variable : DIVIDEN KAS

Pada tabel 6. memperlihatkan bahwasannya Laba bersih, arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi terhadap dividen menghasilkan nilai tolerance melebihi 0,10 dan VIF kurang dari 10, kesimpulannya seluruh variabel bebas tidak mengalami kolerasi atau hubungan maka seluruh variabel bebas dapat memprediksi variabel terikat.

### Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian autokorelasi sebagai penguji apakah pada permodelan regresi linier terdapat korelasi dari kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan  $t-1$ . Regresi yang baik harus memenuhi asumsi ketiga yaitu tidak terjadi kolerasi. Hasil pengujiannya bisa diketahui yakni:

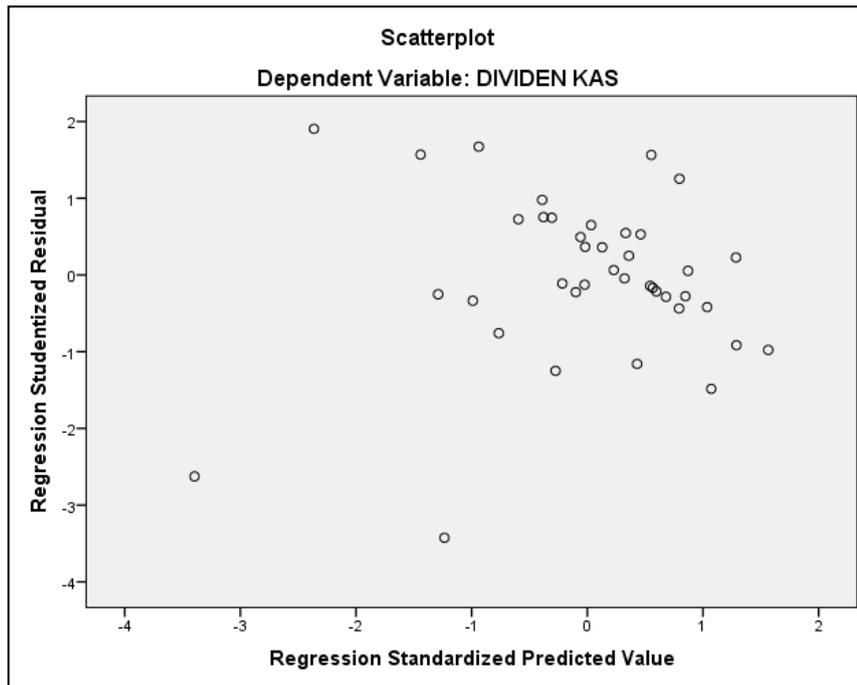
**Tabel 7.**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R.square	Adjusted R.squre	Std.Error of the Estimate	Durbin s
1	.671	.450	.387	.28518	1.256
a.	Predictors : (constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan				
b.	Dependent variabel : Dividen Kas				

Pada tabel 7. nilai menunjukkan variabel independent tidak mengalami autokolerasi karena nilai angka DW  $1.2305 < 1.256 > 1.7859$ .

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedstisitas penguji dijumpai ketidaksamaan varian dari residual satu pengamata ke pengamatan yang lainnya pada permodelan regresi. Guna meninjau keberadaan *heteroskedastisitasnya* dapat dilakukan menggunakan grafik plot (scatterplot).



**Gambar 3. Heteroskedastisitas**

Dari hasil uji scatterplot, data tersebar dibawah serta diatas nol dalam sumbu Y, oleh karenanya pada penelitiannya ini tidak adanya heteroskedastisitas maka telah mencukupi persyaratan uji asumsi klasik.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti guna meninjau pengaruhnya variabel dependen (terikat) pada variabel independen (bebas).

**Tabel 8.**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig
	B	Standar error	Beta		
(constant)	-.099	.055		-1.795	.081
Arus kas investasi	-.095	.036	-.338	-2.659	.012
Arus kas pendanaan	.056	.038	.186	1.459	1.154
Arus kas operasi	.0009	.014	.087	.691	.494
Laba bersih	-4.954E-013	.000	-.542	-4.250	.000

a. Dependent variable: DIVIDEN KAS

Dari tabel diatas dapat diambil persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.099 + -0,095X^1 + 0,056X^2 + 0.0009X^3 + -4,954,542X^4 + 0.055$$

Dilihat dari model penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tabel diatas menunjukkan, a) nilai konstan (a) sebesar -0.099 artinya jika arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas operasi, laba bersih bernilai konstan atau nol menandakan nilai dividen kas bernilai -99; b) koefisien regresi untuk arus kas investasi sebesar -0,095 persen, menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap dividen kas yang berarti jika penurunan arus kas investasi sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan menurunnya dividen kas sebesar 9,5 persen; c) koefisien regresi untuk arus kas pendanaan sebesar 0,56 persen, menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap dividen kas, yang berarti jika kenaikan arus kas pendanaan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pada dividen kas sebesar 56 persen; d) koefisien regresi untuk arus kas operasi bernilai 0,0009 persen menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas, yang berarti jika kenaikan arus kas

operasi sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pada dividen kas sebesar 0,9 persen; e) koefisien regresi untuk laba bersih sebesar -4,954 persen, menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap dividen kas yang berarti jika penurunan laba bersih sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan menurunnya dividen kas sebesar -495,4 persen.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji ini guna melihat sebesar apa kemampuan semua variabel bebas menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Koefisien determinan dilihat dari adjusted R Square.

**Tabel 9.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary					
Model	R	R.square	Adjusted R.squre	Std.Error of the Estimate	Durbin s
1	.671	.450	.387	.28518	1.256
a.	Predictors : (constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan				
b.	Dependent variabel : Dividen Kas				

Berdasarkan tabel diatas bahwa banyaknya variasi dari variabel bebas pada variabel tergantung dilahat dari adjusted R Square 0,382 yang memebri indikasi bahwasannya keempat variabel bebas diantaranya arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas operasi, dan laba bersih dengan bersamaan pada dividen kas.

**Uji F (Simultan / serentak)**

Uji F guna melihat apakah variabel bebas  $X^1, X^2, X^3, X^4$ , secara simultan memberi pengaruhnya pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

**Tabel 10.**  
**Uji F (Simultan/ serentak)**

ANOVA					
Model	Sum of sqaueares	Df	Mean suare	F	Sig
Regression	2.325	4	.581	7.148	.000
Residual	2.847	35	.081		
Total	5.172	39			
a.	Dependent Variabel : Dividen Kas				

- b. Prediktor ( constant) : Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan.

Berdasarkan tabel 10 maka dapat dijabarkan sebagai berikut, a)  $X^1$ : f-hitung > f-tabel yaitu  $7,148 > 2,449$  dan nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$  artinya variabel arus kas investasi memberi pengaruhnya pada dividen kas di perusahaan properti; b)  $X^2$ : f-hitung > f-tabel yaitu  $7,148 > 2,449$  dan nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$  artinya variabel arus kas pendanaan memberi pengaruhnya pada dividen kas di perusahaan properti; c)  $X^3$ : f-hitung > f-tabel yaitu  $7,148 > 2,449$  dan nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$  artinya variabel arus kas operasi memberi pengaruhnya pada dividen kas di perusahaan properti; d)  $X^4$ : f-hitung > f-tabel yaitu  $7,148 > 2,449$  dan nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$  artinya variabel laba bersih memberi pengaruhnya pada dividen kas di perusahaan properti.

### Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian statistik yang dipakai sebagai pembuktian pengaruh ataupun signifikansi secara mandiri antara variabel bebas dengan tingkatan kepercayaannya 90 persen dengan tingkatan kesalahannya 5 persen. Dengan kriteria bilamana t hitung > t tabel maknanya terdapat pengaruh variabel dependen dengan variabel bebas begitu pula sebaliknya. Sementara terkait signifikan, bilamana  $t < 0,05$  maka ada pengaruh dari variabel depeden dan bebas begitu pula sebaliknya.

**Tabel 11.**  
**Uji T (Parsial)**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig
	B	Standar error	Beta		
(constant)	-.099	.055		-1.795	.081
Arus kas investasi	-.095	.036	-.338	-2.659	.012
Arus kas pendanaan	.056	.038	.186	1.459	1.154
Arus kas operasi	.0009	.014	.087	.691	.494
Laba bersih	-4.954E-013	.000	-.542	-4.250	.000

a. Dependent Variable: DIVIDEN KAS

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijabarkan sebagai berikut, a)  $X^1$ : t-hitung < t-tabel yakni  $-2,659 < 1,684$  dan nilai signifikannya  $0,012 < 0,05$  artinya variabel arus kas

investasi tidak memberi pengaruhnya pada dividen kas; b)  $X^2$ : t-hitung < t-tabel yaitu  $1,459 < 1,684$  dan nilai signifikannya  $1,154 > 0,05$  artinya variabel arus kas pendanaan tidak memberi pengaruhnya pada dividen kas; c)  $X^3$ : t-hitung < t-tabel yaitu  $0,691 < 1,684$  dan nilai signifikannya  $0,494 > 0,05$  artinya variabel arus kas operasi tidak memberi pengaruhnya pada dividen kas; d)  $X^4$ : t-hitung < t-tabel yaitu  $-4,250 < 1,684$  dan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$  artinya variabel laba bersih tidak memberi pengaruhnya pada dividen kas.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Dividen Kas**

Dapat dilihat dari tabel uji T telah ditunjukkan nilai signifikan yang muncul yakni  $0,012 < 0,05$  yang maknanya aktivitas investasi mempengaruhi dividen kas. Hasilnya ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan Gumanti et al., (2015), bahwa pada penelitian tersebut variable arus kas investasi terbukti berpengaruh terhadap dividen kas.

### **Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Dividen Kas**

Bisa diperlihatkan dari tabel uji T yang mana nilai signifikannya yang dihasilkan adalah  $1,154 > 0,05$  artinya arus kas pendanaan tidak memberi pengaruh positif pada dividen kas. Hasilnya ini tidak sejalan dengan riset yang dihasilkan Hartono & Rahmi (2018), bahwa arus kas pada penelitian tersebut memberikan pengaruh pada dividen kas.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas**

Bisa diperlihatkan dari uji T yang mana nilai signifikannya yang dihasilkan adalah  $0,494 > 0,05$  yang artinya arus kas operasi tidak memberi pengaruhnya pada dividen kas. Hasilnya ini tidak sejalan riset yang dilaksanakan Heriyani & Lisa (2015). Pada penelitian mereka membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap variabel dividen kas.

## **Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas**

Dapat dilihat dari uji T dimana nilai signifikan yang dihasilkan adalah  $0,000 < 0,05$  artinya laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Hasilnya ini sejalan riset yang dilaksanakan Deisy et al., (2017). laba bersih termasuk hal utama yang butuh mendapat perhatian dan menjadi tolak ukur osaat pengambilan keputusan dalam pembayaran dividen kas.

## **SIMPULAN**

Arus kas investasi secara parsial tidak memberi pengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Arus kas pendanaan secara parsial tidak memberi pengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Arus kas operasi secara parsial tidak memberi pengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Laba bersih secara parsial tidak memberi pengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Secara simultan arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas operasi, dan laba bersih memberikan pengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Deisy, M., Lopian, S. J., & Mandagie, Y. (2018). Analisis Citra Merek, Harga Produk dan Kualitas terhadap Keputusan Pembelian Handphone Samsung pada Seluruh Gerai–Gerai Seluler di IT Center Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 2288-2297. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20997>
- Gumanti, T. A., Nastiti, A. S., Utami, E. S., & Manik, E. (2015). Audit Quality and Earnings Management in Indonesian Initial Public Offerings. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5), 223-229. <http://dx.doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s5p223>
- Hartono, H., & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Sleman: Deepublish
- Heriyani, L., & Risa, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas. *JRAK*, 6(2), 1- 19. <https://media.neliti.com/media/publications/71760-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-dividen.pdf>
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Grasindo
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Utomo, K. N. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Growth Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019). *Skripsi*.  
Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah